

BAB 4

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Persiapan Pengumpulan Data

4.1.1. Orientasi Kancan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di kota-kota metropolitan yang tersebar di area pulau Jawa. Pelaksanaan ujicoba alat ukur dilakukan di beberapa kota seperti Semarang, Jakarta, Solo, dan Yogyakarta, sedangkan pada penelitian utama peneliti menetapkan area Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) sebagai tempat penelitian. Pistole (dalam Handayani, 2016) mengatakan bahwa pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh biasanya orang yang bekerja. Kota metropolitan menjadi tempat di mana orang mengadu nasib untuk bekerja.

Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh, usia perkawinan 2-7 tahun, dan keduanya sedang bekerja. Pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh memiliki kesempatan yang jarang untuk bertemu. Terlebih hal ini terjadi pada pasangan yang sedang bekerja, karena adanya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan sekaligus pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yang harus dicukupi. Pasangan yang bekerja memiliki pemecahan masalah yang berbeda-beda tergantung dengan faktor lingkungan khususnya di mana mereka bekerja.

Peneliti menentukan Jabodetabek sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan:

1. Lokasi Jabodetabek belum pernah diadakan penelitian mengenai “Hubungan resolusi konflik dengan kepuasan perkawinan pada pasangan jarak jauh”.
2. Peneliti menemukan kasus perkawinan jarak jauh di kota tersebut.
3. Peneliti mudah menjangkau sasaran subjek yang memenuhi syarat karena mengenali situasi yang terjadi.

4.1.2. Persiapan Pengumpulan Data

Persiapan penelitian yang dilakukan diantaranya pembuatan alat ukur, pembuatan *google form* sebagai media pengisian data yang terdiri dari *informed consent*, melakukan *review* bahasa dan desain *google form* dengan dosen pembimbing, dan beberapa responden serta uji coba alat ukur (terkait dengan uji validitas dan uji reliabilitas).

1. Penyusunan alat ukur

Peneliti menggunakan dua skala untuk mengungkap kepuasan perkawinan dan resolusi konflik pada pasangan perkawinan jarak jauh. Peneliti melakukan adaptasi pada skala kepuasan perkawinan milik Spanier (Dwipa, 2016; Spanier, 1976) sedangkan skala resolusi konflik diadaptasi milik Rahmantlyo (2012).

a. Skala Resolusi Konflik

Skala resolusi konflik disusun berdasarkan aspek-aspek pada variabel resolusi konflik. Aspek-aspek resolusi konflik diantaranya kemampuan orientasi (empat item pertanyaan), kemampuan mengelola emosi (empat item

pertanyaan), kemampuan dalam berkomunikasi (empat item pertanyaan), serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mencari jalan keluar (empat item pertanyaan).

Tabel 4. 1. Tabel *Blueprint* dan Nomor Item Resolusi Konflik

No	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemampuan Orientasi	5, 7	6, 8	4
2.	Kemampuan Mengelola Emosi	9, 11	10, 12	4
3.	Kemampuan dalam Berkomunikasi	13, 15	14, 16	4
4.	Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Mencari Jalan Keluar	1, 3	2, 4	4
Total				16

b. Skala Kepuasan Perkawinan

Skala kepuasan perkawinan ini sudah disesuaikan dengan budaya lokal Indonesia. Adapun skala kepuasan perkawinan terdiri dari enam belas item pertanyaan yang tersusun dari empat aspek kepuasan perkawinan. Empat aspek kepuasan perkawinan tersebut diantaranya kesepakatan dalam perkawinan (empat item pertanyaan), kedekatan hubungan (empat item pertanyaan), kepuasan hubungan (empat item pertanyaan), dan ekspresi afektif (empat item pertanyaan).

Tabel 4. 2. Tabel *Blueprint* dan Nomor Item Kepuasan Perkawinan

No	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kesepakatan dalam Perkawinan	1, 3	2, 4	4
2.	Kedekatan Hubungan	9, 11	10, 12	4
3.	Kepuasan Hubungan	5, 7	6, 8	4
4.	Ekspresi Afektif	13, 15	14, 16	4
Total				16

2. Pembuatan *Google form*

Tahap selanjutnya setelah selesai menyusun alat ukur, peneliti menyusun *google form*. Penyusunan *google form* ini berkaitan dengan metode

pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara *online*. Alasan peneliti menggunakan *google form* adalah kendala yang dialami peneliti untuk menjangkau pasangan yang menjalani perkawinan jarak jauh, karena salah satu pihak memungkinkan untuk berada di luar pulau bahkan di luar negeri. Alasan lain adalah memberikan kebebasan pada responden untuk mengisi kapan dan di mana saja karena durasi pengambilan data relatif lama menyesuaikan kondisi responden yang bekerja. Penyusunan *google form* ini berisi data responden satu yang berisi tentang pertanyaan kesesuaian kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data responden dua berisi tentang identitas responden diantaranya nama pribadi, nama pasangan, jenis kelamin, usia perkawinan, status perkawinan (perkawinan serumah atau perkawinan jarak jauh), dan pekerjaan responden. *Form* berikutnya berisi pernyataan kesediaan responden sebagai *volunteer* dalam penelitian ini dan informasi peneliti. Dalam *form* ini diberikan informasi pribadi peneliti yang berfungsi ketika ada responden yang kesulitan dapat menghubungi peneliti sebagai penyedia *form* pertanyaan. Selanjutnya berisi *form* petunjuk pengisian dan *form* pertanyaan sesuai dengan skala kepuasan perkawinan dan skala resolusi konflik.

Setelah penyusunan skala dalam *google form* selesai, peneliti menemui lima responden yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk melakukan peninjauan ulang mengenai isi konten, desain *google form* yang telah dibuat. Peninjauan responden dilaksanakan pada tanggal 21-23 Januari 2020. Adapun lima orang responden tersebut terdiri dari dua orang responden berjenis kelamin laki-laki dan tiga orang responden berjenis kelamin perempuan. Adapun perubahan kalimat pada beberapa pernyataan Skala Kepuasan Perkawinan

Jarak Jauh, perubahan ini diubah atas saran beberapa responden agar memudahkan responden memahami maknanya.

Berikut ini **pernyataan lama**:

- 7. Saya dan pasangan selalu bersikap terbuka saat **penyelesaian** masalah.
- 10. Saya selalu **tidaksependapat** saat bertukar pikiran dengan pasangan.
- 11. Dalam menjalani perkawinan jarak jauh saya dan pasangan sering mengagendakan **pertemuan** bersama.

Perubahan **pernyataan baru**:

- 7. Saya dan pasangan selalu bersikap terbuka saat **menyelesaikan** masalah.
- 10. Saya selalu **bertentangan** saat bertukar pikiran dengan pasangan.
- 11. Dalam menjalani perkawinan jarak jauh saya dan pasangan sering mengagendakan **untuk bertemu** bersama.

3. Perizinan penelitian

Permohonan izin ini dilakukan setelah penyusunan alat ukur disetujui dosen pembimbing. Dalam permohonan izin ini peneliti menggunakan *informed consent* yang diberikan kepada *volunteer* responden penelitian melalui *google form* pada *form* ketiga mengenai pernyataan kesediaan diri. *Informed consent* tersebut berisi kesediaan responden menjadi *volunteer* dalam penelitian “Hubungan Resolusi Konflik dengan Kepuasan Perkawinan pada Pasangan Perkawinan Jarak Jauh”. *Informed consent* ini berisi data responden yang akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

4.1.3. Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba penelitian sebelum melakukan penelitian yang utama. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 4-8 Februari 2020 menggunakan *google form*. Dalam uji coba ini jumlah responden yang didapatkan sejumlah 64 responden. Adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah:

1. Individu yang sudah menikah dan menjalani perkawinan jarak jauh
2. Jarak yang memisahkan 65-4345 kilometer
3. Menjalani perkawinan selama 2-7 tahun
4. Pasangan yang keduanya memiliki pekerjaan

Pada penelitian yang menggunakan *google form* ini, peneliti memberikan pengamanan pada tautan skala yang dibagikan. Pengamanan yang diberikan dalam *google form* seperti wajib masuk atau *log in* dengan email responden masing-masing dimana satu *email* hanya dapat mengisi sekali dan tidak dapat diperbaiki lagi. Peneliti menyadari bahwa hal tersebut memungkinkan kesalahan dalam mengisi identitas yang harus sesuai dengan kriteria. Oleh sebab itu, peneliti melakukan *cross check* dengan menghubungi setiap responden untuk memastikan status perkawinan dan pekerjaan mereka, jika ada yang salah atau tidak memenuhi kriteria maka dianggap gugur dalam penelitian ini.

Setelah mendapatkan 64 responden (Lampiran B) tersebut, peneliti melakukan penormaan atau pemberian skor pada setiap jawaban yang diberikan sebelum diuji. Setelah itu, peneliti melakukan analisis data menggunakan SPSS 16 untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Ketentuan validitas dari sebuah alat ukur dapat dilihat dengan menggunakan tabel *r* yang disesuaikan dengan $df = N-2$. Peneliti menggunakan tabel *r* untuk menyeleksi

validitas aitem dalam skala. Pada r_{tabel} dengan $df = N-2$ ($64-2=62$) pada taraf signifikansi 0,05, peneliti mendapatkan koefisien validitas yaitu 0,2075.

a. Skala Resolusi Konflik

Pada skala resolusi konflik terdapat enam belas item pertanyaan, yang dianalisis menggunakan SPSS enam belas untuk uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil yang diperoleh untuk skala resolusi konflik membutuhkan dua kali putaran. Peneliti menggunakan tabel r untuk melihat item-item yang gugur dengan menggunakan *part-whole*. Pada penelitian ini koefisien validitasnya 0,2075, kemudian peneliti menyeleksi koefisien tiap item dengan skor di bawah itu. Hasilnya menunjukkan terdapat dua item yang gugur yaitu nomor enam dan sebelas dan menyisakan empat belas item.

Item-item yang gugur pada skala resolusi konflik sebanyak dua item yaitu pada nomor enam dan nomor sebelas (lihat tabel 4.3). Item nomor enam mewakili aspek kemampuan orientasi, sedangkan item nomor sebelas mewakili aspek kemampuan mengelola emosi.

Tabel 4. 3. Sebaran Item Gugur Resolusi Konflik

No	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemampuan Orientasi	5, 7	(6) , 8	4
2.	Kemampuan Mengelola Emosi	9, (11)	10, 12	4
3.	Kemampuan dalam Berkomunikasi	13, 15	14, 16	4
4.	Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Mencari Jalan Keluar	1, 3	2, 4	4
Total				16

*) Item gugur yang **dicetak tebal** yaitu 6 dan 11

Berikut ini adalah sebaran item skala resolusi konflik setelah dua item gugur dihilangkan, sehingga jumlahnya menjadi empat belas item. (Lihat tabel 4.4)

Tabel 4. 4. Sebaran Item Valid Resolusi Konflik

No	Aspek	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemampuan Orientasi	5, 7	6 (8)	3
2.	Kemampuan Mengelola Emosi	9	8(10), 10 (12)	3
3.	Kemampuan dalam Berkomunikasi	11 (13), 13(15)	12 (14), 14(16)	4
4.	Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Mencari Jalan Keluar	1, 3	2, 4	4
Total				14

*) Item yang **dicetak tebal** adalah nomor item lama

Sebaran koefisien validitas dimulai dari angka 0,381-0,564 sedangkan hasil koefisien reliabilitas pada angka 0,825 yang berarti hasilnya baik dan reliabel. Hasil perhitungan lengkap SPSS dapat dilihat pada lampiran (Lampiran C-2).

b. Skala Kepuasan Perkawinan

Pada alat ukur kepuasan perkawinan yang terdiri dari enam belas item pertanyaan yang telah diuji coba pada SPSS 16 menunjukkan tidak ada item yang gugur dengan metode *part-whole*. Koefisien validitas bergerak dari angka 0,290-0,640 sedangkan koefisien reliabilitas pada skala kepuasan perkawinan berada pada angka 0,829. Hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,829 sesuai dengan teori Azwar (Azwar, 2015) bahwa koefisien 0,8-0,85 hasilnya baik, maka hasil koefisien reliabilitas skala kepuasan perkawinan baik dan reliabel. Hasil perhitungan lengkap SPSS dapat dilihat di lampiran (Lampiran C-2).

4.2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji coba penelitian yang berlangsung selama lima hari. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk penelitian utama yang berlangsung sejak tanggal 10-17 Februari 2020. Durasi yang cukup lama ini diambil agar responden memiliki kesempatan untuk mengisi *google form* setelah pulang kerja ataupun dapat dilakukan saat akhir pekan. Pada pengambilan data

kali ini, peneliti memutuskan untuk fokus pada area Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) karena jumlah pekerja kota tersebut banyak sebagai kota metropolitan di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan pada tanggal 10-17 Februari 2020, peneliti membagikan tautan *google form* secara menyeluruh dengan bantuan teman untuk mencari subjek dengan kriteria yang sama dalam penelitian. Subjek akan diminta mengisi identitas pada *google form* yang berguna untuk mendata dan memeriksa kesesuaian kriteria pada penelitian. Pada penelitian ini terdapat lima puluh responden yang terdiri dari 25 laki-laki dan 25 perempuan (Lampiran E). Jumlah dengan rasio 50:50 ini terjadi karena pada lembar *google form* dan poster pencarian responden tertulis diisi bersama pasangannya. Hal ini dilakukan agar jumlah responden penelitian semakin banyak dan dapat di generalisasi secara menyeluruh. Selain itu mengantisipasi penurunan jumlah responden dari pelaksanaan uji coba yang telah memperoleh 64 responden.

Setelah mendapatkan lima puluh responden, peneliti melakukan *cross check* data seperti pada pelaksanaan uji coba. Hal ini dilakukan untuk pengamanan lanjutan atau sebagai *screening* kesesuaian responden di mana responden yang tidak sesuai dengan kriteria dianggap gugur dalam penelitian. Ketika sudah melakukan *cross check* data, peneliti melakukan penormaan atau pemberian skor pada setiap jawaban yang telah tersedia. Skor tiap-tiap item dianalisis dengan uji normalitas dengan analisis *Kolmogrov-Smirnov*, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan analisis *Product Moment Person*. Lalu ditambah uji korelasi tiap aspek dan uji perbedaan.